

Peningkatan Literasi Kesehatan Berbasis Tanaman Obat Keluarga melalui Pelatihan Pembuatan Jamu pada Pendidikan Kesetaraan

Artha Meithia

Jurusan Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati,
Komplek Kampus Unmal-Jl. Pramuka No. 27, Bandar Lampung, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: artha.meithia@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya literasi kesehatan masih menjadi persoalan utama bagi peserta pendidikan kesetaraan, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses informasi. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga memiliki potensi sebagai sarana edukasi kesehatan sekaligus keterampilan hidup yang berakar pada kearifan lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi kesehatan peserta pendidikan kesetaraan di SKB Kota Metro melalui pelatihan pembuatan jamu berbasis. Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahap, yakni pre-test, penyampaian materi, praktik pembuatan jamu, post-test, serta evaluasi melalui analisis deskriptif dan uji paired sample t-test. Sebanyak 31 peserta berusia 14-22 tahun mengikuti kegiatan ini secara aktif. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 74,52 pada pre-test menjadi 82,90 pada post-test. Analisis paired sample t-test menghasilkan nilai $t = 3,06$ dengan $p = 0,005$ ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa pelatihan ini berdampak signifikan terhadap peningkatan literasi kesehatan peserta. Selain hasil kuantitatif, observasi lapangan memperlihatkan tingginya antusiasme dan partisipasi peserta dalam praktik pembuatan jamu, dengan adanya variasi peran antara peserta laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya memperkuat aspek pengetahuan kesehatan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, keterampilan meracik jamu tradisional yang diperoleh berpotensi dikembangkan sebagai peluang usaha kecil berbasis bahan alami. Pelatihan jamu berbasis Pemanfaatan Tanaman Obat memberikan kontribusi ganda, yakni meningkatkan literasi kesehatan sekaligus membuka ruang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutan dampak positifnya, diperlukan program pendampingan lanjutan serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Upaya ini diharapkan mampu memperluas manfaat kegiatan, sehingga literasi kesehatan masyarakat semakin meningkat dan potensi ekonomi lokal melalui pemanfaatan jamu tradisional dapat terus berkembang.

Kata Kunci: Literasi_kesehatan; TOGA; Jamu; Pendidikan_kesetaraan; Pengabdian_masyarakat.

Diterima:
20-08-2025

Disetujui:
12-09-2025

Online:
12-09-2025

ABSTRACT

Low health literacy remains a major issue for equivalency education participants, especially in areas with limited access to information. The use of Family Medicinal Plants has the potential to serve as a means of health education and life skills rooted in local wisdom. This community service activity was carried out to improve the health literacy of equivalency education participants at the Metro City SKB through a training in herbal medicine making. The implementation method consisted of several stages, namely a pre-test, material delivery, herbal medicine making practice, a post-test, and evaluation

through descriptive analysis and a paired sample *t*-test. A total of 31 participants aged 14–22 years actively participated in this activity. The measurement results showed an increase in the average score from 74.52 in the pre-test to 82.90 in the post-test. The paired sample *t*-test analysis produced a *t* value of 3.06 with $p = 0.005$ ($p < 0.05$), indicating that this training had a significant impact on improving participants' health literacy. In addition to quantitative results, field observations showed high enthusiasm and participation of participants in the herbal medicine making practice, with variations in the roles of male and female participants. This demonstrates that the activity not only strengthens health knowledge but also provides hands-on experience relevant to everyday life. Furthermore, the acquired traditional herbal medicine preparation skills have the potential to be developed into a small business opportunity based on natural ingredients. Herbal medicine training based on the Utilization of Medicinal Plants provides a dual contribution: improving health literacy while also creating opportunities for community economic empowerment. To maintain the sustainability of its positive impact, continued mentoring and collaboration with various stakeholders are needed. These efforts are expected to expand the benefits of the activity, thereby increasing public health literacy and fostering the continued growth of local economic potential through the use of traditional herbal medicine.

Copyright © 2025 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmicare Society

Keywords: Health literacy; TOGA; Jamu; Equivalency education; Community service.

Received:
2025-08-20

Accepted:
2025-09-12

Online:
2025-09-12

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, tingkat literasi kesehatan di Indonesia masih tergolong rendah. Literasi kesehatan dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan untuk membuat keputusan yang tepat dalam menjaga kesehatannya [1]. Rendahnya literasi kesehatan berdampak pada berbagai persoalan, seperti keterlambatan penanganan penyakit, penggunaan obat yang tidak rasional, hingga meningkatnya risiko masalah kesehatan yang sebenarnya dapat dicegah.

Kondisi serupa juga dialami oleh peserta didik program pendidikan kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro. Keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan formal maupun layanan kesehatan membuat kelompok ini rentan terhadap masalah kesehatan [2]. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif yang dapat meningkatkan literasi kesehatan secara kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Di sisi lain, Indonesia memiliki potensi besar dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif maupun pelengkap pengobatan modern [3]. TOGA merupakan bagian dari kearifan lokal yang telah lama digunakan masyarakat untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit ringan dengan biaya yang lebih terjangkau [4]. Pengetahuan tentang TOGA tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga dapat menjadi keterampilan hidup yang memiliki nilai ekonomi apabila dikembangkan menjadi produk olahan seperti jamu tradisional [5]. Sayangnya, pengetahuan praktis mengenai pemanfaatan TOGA mulai berkurang, terutama di kalangan generasi muda, sehingga diperlukan upaya revitalisasi melalui kegiatan edukasi yang kontekstual dan aplikatif [6].

Program pelatihan pembuatan jamu berbasis TOGA menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan literasi kesehatan pada peserta pendidikan kesetaraan. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis mengenai pentingnya menjaga kesehatan, tetapi juga keterampilan praktis dalam meracik ramuan tradisional yang berbasis bahan alami. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta sikap positif peserta terhadap kesehatan, sekaligus memperkenalkan potensi ekonomi dari

pemanfaatan TOGA. Dengan demikian, pelatihan jamu berbasis TOGA dapat menjadi sarana edukasi yang memberdayakan masyarakat sekaligus melestarikan kearifan lokal.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro, Lampung, yang berlokasi di Jalan Sutan Syahrir No.150, Mulyojati, Metro Barat. Pelaksanaan berlangsung pada tanggal 5 Agustus 2025 pukul 08.00 WIB hingga selesai, dengan jumlah peserta sebanyak 31 orang yang berasal dari program pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C. Rentang usia peserta antara 14 hingga 22 tahun dengan komposisi laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang. Pengabdian ini juga diikuti oleh beberapa dosen dari Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati. Seluruh peserta diposisikan sebagai mitra program dengan tujuan meningkatkan literasi kesehatan melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam bentuk pelatihan pembuatan jamu tradisional [7].

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pre-test, yaitu pemberian soal tertulis kepada peserta untuk mengukur tingkat literasi kesehatan awal terkait manfaat tanaman obat dan keterampilan meracik jamu [8]. Tahap kedua berupa penyampaian materi melalui pendekatan ceramah interaktif yang menggunakan bahasa sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan nonformal [9]. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan TOGA, manfaat kesehatan, serta prosedur pembuatan jamu. Tahap ketiga adalah praktik langsung, yaitu pelatihan meracik jamu menggunakan bahan-bahan TOGA yang telah disediakan, dengan pendampingan instruktur. Tahap keempat adalah post-test untuk mengevaluasi peningkatan literasi kesehatan setelah mengikuti pelatihan [10].

Instrumen evaluasi yang digunakan berupa lembar tes pilihan ganda untuk pre-test dan post-test, serta lembar observasi untuk menilai keterlibatan aktif peserta dalam sesi praktik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan skor rata-rata pre-test dan post-test untuk melihat adanya peningkatan pemahaman [11]. Selain itu, peningkatan juga dianalisis berdasarkan persentase jumlah peserta yang mengalami perubahan skor positif. Analisis ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai efektivitas kegiatan, sedangkan observasi kualitatif memberikan informasi mengenai antusiasme, partisipasi, serta keterampilan praktis peserta dalam meracik jamu [12]. Dengan kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif tersebut, efektivitas program dapat digambarkan secara lebih komprehensif.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pelatihan pembuatan jamu berbasis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menghasilkan sejumlah temuan penting terkait peningkatan literasi kesehatan peserta pendidikan kesetaraan di SKB Kota Metro. Evaluasi dilakukan secara bertahap mulai dari pengukuran kemampuan awal peserta melalui pre-test, penyampaian materi oleh fasilitator, praktik langsung pembuatan jamu, hingga pemberian post-test untuk menilai perubahan pengetahuan setelah kegiatan [13]. Selain itu, data kuantitatif dari pre-test dan post-test dianalisis dengan uji paired sample t-test guna mengetahui signifikansi peningkatan literasi kesehatan, sementara observasi lapangan digunakan untuk menggambarkan keterlibatan peserta secara kualitatif.

Tahap pertama adalah pre-test, yang diberikan kepada seluruh peserta sebelum pelatihan dimulai. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai awal peserta berada pada angka 74,52 dengan rentang nilai 20–100. Data ini menggambarkan bahwa pengetahuan dasar peserta mengenai literasi kesehatan berbasis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) masih beragam [7,14-15], dengan sebagian peserta sudah cukup memahami materi dasar, sementara sebagian lainnya masih memiliki pengetahuan yang sangat terbatas.

Tabel 1. Uji Statistik Paired Samples

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	74.52	31	20.79	3.73
Posttest	82.90	31	20.20	3.63

Berdasarkan Tabel 1. Uji Statistik *Paired Samples* , dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pre-test peserta adalah 74,52 dengan jumlah sampel 31 orang. Nilai standar deviasi sebesar 20,79 menunjukkan adanya variasi atau keragaman yang cukup tinggi di antara peserta terkait pengetahuan awal mereka mengenai literasi kesehatan berbasis Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Nilai standard error mean sebesar 3,73 mengindikasikan tingkat ketepatan rata-rata pre-test dalam merepresentasikan kondisi populasi sampel [17].

Sementara itu, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 82,90 dengan jumlah sampel yang sama (31 orang). Nilai standar deviasi pada post-test sebesar 20,20 menunjukkan bahwa keragaman skor antar peserta tetap ada, namun rata-rata hasilnya lebih tinggi dibandingkan pre-tes [14] Standard error mean sebesar 3,63 juga relatif kecil, sehingga nilai rata-rata post-test dapat dianggap cukup stabil dalam mewakili kondisi seluruh peserta (10).

Peningkatan rata-rata skor dari 74,52 menjadi 82,90 memperlihatkan adanya kenaikan sebesar 8,38 poin setelah dilakukan pelatihan [14]. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan jamu berbasis TOGA berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi kesehatan peserta pendidikan kesetaraan [17]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi pelatihan memberikan dampak nyata pada peningkatan pengetahuan peserta, meskipun keragaman skor tetap terlihat pada kelompok.

Tahap kedua berupa penyampaian materi oleh fasilitator. Peserta menerima penjelasan mengenai konsep literasi kesehatan, pengenalan TOGA, serta manfaat dan cara pengolahannya [5]. Selama sesi ini, antusiasme peserta tampak dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama terkait manfaat jamu tertentu untuk penyakit ringan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan informasi yang besar di kalangan peserta terkait kesehatan berbasis bahan alami [18].



Gambar 1. Pre-test dan Post test dan Penyampaian Materi

Tahap ketiga adalah praktik pembuatan jamu, di mana peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk meracik jamu dari bahan TOGA yang telah disediakan [17]. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta aktif terlibat dalam kegiatan, baik dalam menyiapkan bahan, mencatat langkah-langkah, maupun mencoba langsung proses peracikan. Peserta perempuan lebih dominan dalam praktik teknis, sementara peserta laki-laki lebih aktif dalam diskusi mengenai manfaat dan potensi pengembangan produk [19].



Gambar 2. Praktik Pembuatan Jamu

Tahap keempat berupa post-test, yang diberikan setelah pelatihan selesai. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor menjadi 82,90 dengan rentang nilai 10–100. Sebanyak 24 orang (77,4%) peserta mengalami peningkatan skor, 4 orang (12,9%) nilainya tetap, dan hanya 3 orang (9,7%) yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh pemahaman dan keterampilan baru setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 2. Uji Statistik Paired Samples Test

	Paired Differences Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre	-							
Post	8.39	15.24	2.74	2.78	13.99	3.06	30	0.005

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji paired samples t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar 8,39 poin antara nilai pre-test dan post-test. Nilai ini menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan pelatihan pembuatan jamu berbasis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) [20]. Standar deviasi sebesar 15,24 menunjukkan adanya variasi peningkatan antar peserta, sedangkan standard error mean sebesar 2,74 menandakan tingkat ketepatan estimasi rata-rata perbedaan tersebut [21].

Interval kepercayaan 95% (95% Confidence Interval) berada pada rentang 2,78 hingga 13,99, yang berarti peningkatan rata-rata skor literasi kesehatan peserta setelah pelatihan diperkirakan berada dalam interval tersebut. Karena interval kepercayaan ini tidak mencakup angka nol, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test t.

Nilai t hitung sebesar 3,06 dengan derajat kebebasan (df) 30 menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,005. Karena nilai $p < 0,05$, maka hasil uji menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan peserta signifikan secara statistik. Artinya, pelatihan jamu berbasis TOGA benar-benar memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta pendidikan kesetaraan terkait kesehatan berbasis tanaman obat keluarga.

Pembahasan

Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan peserta masih beragam, dengan nilai terendah 20 dan tertinggi 100. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan pengetahuan di antara peserta pendidikan kesetaraan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sørensen et al. (2015) bahwa literasi kesehatan sering kali dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, akses informasi, dan lingkungan sosial. Peserta yang memiliki nilai rendah menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang sederhana dan kontekstual, sementara peserta dengan nilai tinggi dapat berperan sebagai penguat dalam proses pembelajaran kelompok [19].

Tahap penyampaian materi terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya TOGA dan manfaat jamu tradisional. Antusiasme yang ditunjukkan melalui pertanyaan-pertanyaan peserta menegaskan bahwa informasi kesehatan berbasis bahan alami masih sangat relevan dan dibutuhkan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widyastuti dan Rahmawati (2020) yang menekankan bahwa pelatihan berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan tetapi juga memperkuat identitas budaya masyarakat [5].

Praktik pembuatan jamu menjadi tahapan yang paling menarik sekaligus efektif, karena peserta dapat mengaplikasikan langsung materi yang telah diperoleh. Observasi menunjukkan adanya keterlibatan aktif hampir seluruh peserta, dengan variasi peran antara peserta laki-laki dan perempuan. Pendekatan praktik ini mendukung teori pembelajaran pengalaman yang dikemukakan oleh Kolb (1984), di mana keterlibatan langsung dalam kegiatan dapat memperkuat pemahaman konseptual dan meningkatkan keterampilan. Dengan demikian, praktik pembuatan jamu tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan keterampilan hidup yang memiliki potensi ekonomi [3].

Hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 82,90, dengan sebagian besar peserta mengalami kenaikan skor. Peningkatan ini menandakan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait literasi kesehatan berbasis TOGA [22]. Uji paired sample t-test menunjukkan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$), yang berarti peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Hal ini memperkuat temuan Arsyad et al. (2021) bahwa metode pelatihan berbasis praktik memiliki dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta yang nilainya tidak meningkat bahkan menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal seperti motivasi, konsentrasi, atau kondisi psikologis saat pelatihan berlangsung. Sudjana (2019) menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sehingga strategi pembelajaran perlu dirancang lebih adaptif untuk mengakomodasi perbedaan individu [15]. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran kolaboratif atau pendampingan personal dapat dipertimbangkan pada kegiatan serupa di masa mendatang.

Kegiatan pelatihan jamu berbasis TOGA terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan peserta pendidikan kesetaraan. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dikembangkan menjadi peluang usaha kecil. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini memiliki kontribusi ganda, yaitu dalam aspek kesehatan dan pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal.

4. Kesimpulan

Pelatihan pembuatan jamu berbasis TOGA di SKB Kota Metro sukses meningkatkan literasi kesehatan peserta, terbukti dari perbedaan signifikan nilai pre-test dan post-test. Kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi kesehatan yang kontekstual tetapi juga membuka peluang ekonomi dengan mengubah TOGA menjadi produk bernilai tambah. Untuk keberlanjutan, diperlukan pembinaan rutin, kolaborasi dengan pemerintah dan pelaku usaha, serta metode pembelajaran yang lebih inklusif agar seluruh peserta dapat merasakan manfaat optimal secara kesehatan maupun ekonomi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Metro yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, baik berupa fasilitas maupun keterlibatan aktif peserta pendidikan kesetaraan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Jurusan Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati yang telah menjadi mitra dalam penyelenggaraan program. Tidak lupa, apresiasi yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh peserta pelatihan yang dengan antusias mengikuti setiap tahapan

kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan literasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

Referensi

- [1]. Adillah A. Keanekaragaman Tanaman Obat Keluarga Di Kenagarian Kamang Hilir Kabupaten Agam Sebagai Modul Bahan Ajar Biologi Kelas X SMA Keanekaragaman. [Internet]. repository.uir.ac.id; 2021. Available from: <https://repository.uir.ac.id/12380>
- [2]. Nurhayati N, Lutfi MY, Pujiriyani DW, Estede S, ... EKONOMI DESA: Strategi Pemberdayaan untuk Pembangunan Berkelanjutan [Internet]. books.google.com; 2025. Available from: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=iu9aEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA127&dq=literasi+%22kesehatan+jamu%22&ots=E6h2nXGtnA&sig=JPu01wRCgQH7zF8p6rsj3c186L0>
- [3]. Noviyanti N, Nurhasanah R, ... Peningkatan kapasitas keluarga dalam pembuatan herbal rumah tangga melalui workshop edukasi dan praktik langsung. J [Internet]. 2025; Available from: <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jppk/article/view/1729>
- [4]. Erviana VY, Robi'in B, Wibowo AA, Prathisara G,. Pelatihan budidaya tanaman herbal pada Kelompok Tani Melati Green 1 Purbayan menuju eduecotourism. Abdimas Dewantara. 2023.
- [5]. Darmaningrum K, Widyaswati R, ... Pelatihan Manajemen Produksi dan Digital Marketing Untuk Inovasi Jamu Tradisional" Larasati" dalam Menghadapi Era Kompetisi Ekonomi Digital. J Pengabdi [Internet]. 2023; Available from: <https://e-journal3.undikma.ac.id/index.php/jpu/article/view/9264>
- [6]. Ibrohim BS, Nugroho T. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Generasi Z Dalam Membeli Jamu Madura (Studi Kasus Pada Masyarakat Kabupaten Pamekasan). Agricore J Agribisnis dan [Internet]. 2024; Available from: <https://jurnal.unpad.ac.id/agricore/article/view/48422>
- [7]. Andelina IR. "Herbal Adventure" Buku Informasi Mengenai Jamu Untuk Remaja. Titik Imaji [Internet]. 2025; Available from: <https://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/article/view/8093>
- [8]. Amiruddin L, Rozalinna GM, ... Banjir Informasi dan Potensi Konflik Horizontal di Tengah Pandemi. Subjek-Subjek Algoritm ... [Internet]. 2022; Available from: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=GU2mEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA155&dq=literasi+%22kesehatan+jamu%22&ots=p1GDWPqngi&sig=OKW5l0QFiuZAh7vITqePcrIs6UE>
- [9]. Soesilowati E, Mizar MA. Peningkatan Kualitas Dan Produktivitas Olahan Biofarmaka Melalui Penerapan Teknologi Tepatguna [Internet]. digilib.unimed.ac.id; 2022. Available from: <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/50485/>
- [10]. Dukut EM. Herbal untuk Kalangan Muda [Internet]. books.google.com; 2021. Available from: https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ndGEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=literasi+%22kesehatan+jamu%22&ots=2MDu8qLv4b&sig=nQPPtpiA-5cUKa_pnrjxNGNPYYs
- [11]. Rosad M, Suryani N, Agustina F, Bhakti C, ... Bunga Rampai KKN Tematik 2021 [Internet]. repository.azkahafidzmaulana.my.id; 2021. Available from: <https://repository.azkahafidzmaulana.my.id/publications/349332/bunga-rampai-kkn-tematik-2021>

- [12]. Reffiane F. Wirausaha Para Cendekia Muda [Internet]. books.google.com; 2022. Available from: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=9EtgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=literasi+%22kesehatan+jamu%22&ots=vKMKoEXG2a&sig=pQifuF32giqIE0KWL4oe4O5c2Qs>
- [13]. Rais R, Sitorus N, Pranata SP. Kurikulum Pendidikan di Indonesia : Menjawab Kebutuhan Global di Tengah Tantangan Lokal. 2025;6(3):2329-39.
- [14]. Liana L. Pembuatan Jamu Tradisional untuk Menjaga Daya Tahan Tubuh. Nuras J Pengabdian Kpd ... [Internet]. 2025; Available from: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras/article/view/370>
- [15]. Jubaedah L, Irtawidjajanti S. Penyuluhan Pembuatan Jamu Tradisional Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Media Buku Saku Pros Semin Nas ... [Internet]. 2022; Available from: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/33647>
- [16]. Pranata S. Analisis Kredit CV. Usada Makmur Perkasa Mandiri untuk Meningkatkan Pendapatan Anggota Koperasi. J Akuntansi, Manaj dan Ilmu Ekon. 2024;5(02):1-11.
- [17]. Yunitarini R, Gultom JF, ... Klasifikasi Jamu Tradisional Madura Menggunakan Metode K-Nearest Neighbors (KNN) dan Term Frequency-Inverse Document Frequency (TF-IDF) Sebagai J Inform ... [Internet]. 2024; Available from: <http://jurnal.polinema.ac.id/index.php/jip/article/view/6456>
- [18]. Sudibyoto T, Miftah M, Nurkhayati N. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Tradisional Klinik Saintifikai Jamu Melalui Literasi Digital pada UPTD Wisata Jamu Kalibakung Kabupaten Tegal. J Cendekia Mengabdikan ... [Internet]. 2023; Available from: <https://ojs.umada.ac.id/index.php/Jenaka/article/view/310>
- [19]. Santi FU, Hermawan Y. The Chemical Science of Javanese Herbal Medicine (Jamu Jawa) as a Tourism Potential in Karangrejek, Wonosari, Yogyakarta. J Peneliti Pendidik IPA [Internet]. 2025; Available from: <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/9690>
- [20]. Hapsari W, Risnanto R, ... Peningkatan Pengetahuan Terapi Komplementer Saintifikasi Jamu Berbasis Digital Pada Uptd Wisata Jamu Kalibakung Kab Tegal. JABI J Abdimas ... [Internet]. 2023; Available from: <http://ejournal.bhamada.ac.id/index.php/JABI/article/view/462>
- [21]. Purba AKR, Sakina S, ... Peningkatan Kemampuan Literasi Pemanfaatan Simplisia Tanaman Obat Herbal untuk Kesehatan Keluarga: Improvement of Literacy Skills in the Utility of Herbal PengabdianMu ... [Internet]. 2024; Available from: <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/6971>
- [22]. Sofii I. Syarat Khusus Penerimaan Hibah Penelitian [Internet]. repository.polinela.ac.id. Available from: [http://repository.polinela.ac.id/6141/1/pengumuman hasil seleksi.pdf](http://repository.polinela.ac.id/6141/1/pengumuman%20hasil%20seleksi.pdf)